

Eksplorasi Kearifan Lokal Pesisir Onjhem Terhadap Materi IPS SD

Rafiyanzah^{1✉}, Ade Cyntia Pritasari², Ana Naimatul Jannah³

^{1,2,3} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Abstrak

Onjhem merupakan sebuah perangkap ikan yang terbuat dari bambu dan daun pohon kelapa yang di tanam di kedalaman laut antara 15 sampai 25 meter. Hal ini bisa menjadi salah satu pemanfaatan kearifan lokal masyarakat untuk dijadikan sebuah potensi untuk diintegrasikan ke dalam sebuah pembelajaran IPS SD. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah mata Pelajaran yang terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan dan mengembangkan warga negara yang baik khususnya bagi para generasi muda agar mereka mampu membuat keputusan yang rasional yang berguna bagi kehidupan saat bermasyarakat nanti. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan potensi apa saja yang bisa digali pada Kearifan Lokal onjhem diintegrasikan ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mencari ide-ide untuk mencari hubungan gejala yang diteliti dan untuk mengetahui bentuk dari hubungan tersebut. Hasil yang dilakukan menunjukkan potensi kearifan lokal onjhem bisa diintegrasikan ke dalam tiga capaian pembelajaran IPS yaitu mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat, mendeskripsikan keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya, serta mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

Kata Kunci: Kearifan lokal; IPS sekolah dasar; Onjhem

Abstract

Onjhem is a fish trap made from bamboo and coconut tree leaves, which are planted at sea depths between 15 and 25 meters. This could be one way of utilizing the local wisdom of the community to become a potential source for integration into elementary school social studies learning. Social Sciences is an integrated subject from the social sciences and humanity that has an important role in realizing and developing good citizens, especially for the younger generation, so that they are able to make rational decisions that are useful for life in society later. This research aims to find out what potential can be explored when local wisdom is integrated into social sciences learning in elementary schools. This research is a type of descriptive qualitative research carried out to look for ideas to find the relationship between the symptoms being studied and to find out the form of this relationship. a fish trap made from bamboo and coconut tree leaves, which are planted at sea depths between 15 and 25 meters. This could be one way of utilizing the local wisdom of the community to become a potential source for integration into elementary school social studies learning. Social Sciences is an integrated subject from the social sciences and humanity that has an important role in realizing and developing good citizens, especially for the younger generation, so that they are able to make rational decisions that are useful for life in society later. This research aims to find out what potential can be explored when local wisdom is integrated into social sciences learning in elementary schools. This research is a type of descriptive qualitative research carried out to look for ideas to find the relationship between the symptoms being studied and to find out the form of this relationship. The results show that the potential of local wisdom can be integrated into three social studies learning outcomes, namely identifying various natural landscapes and their relationship with community professions, describes cultural diversity, local wisdom, and efforts to preserve it. Get to know the cultural diversity, local wisdom, and history in the province where they live and relate it to the current context of life.

Keywords: Local wisdom; IPS elementary school; Onjhem

Copyright (c) 2023 Rafiyanzah, Ade Cintya Pritasari, Ana Naimatul Jannah.

✉ Corresponding author :

Email Address : rafibiasaja16@gmail.com

Received: 01 Desember 2023, Accepted: 16 Desember 2023, Published: 30 Desember 2023

PENDAHULUAN

Kearifan lokal adalah istilah yang merujuk pada pengetahuan, nilai-nilai, tradisi, budaya, dan praktik-praktik yang telah berkembang di suatu komunitas atau masyarakat tertentu selama bertahun-tahun. Kearifan lokal mencerminkan cara hidup dan pemahaman yang khas bagi suatu kelompok atau daerah tertentu. Kearifan lokal menjadi suatu pengetahuan dasar dari kehidupan, yang didapatkan dari sebuah pengalaman ataupun kebenaran hidup yang bersifat abstrak diseimbangkan dengan alam serta kultur milik sebuah kelompok masyarakat tertentu (Mungmachon, 2012: 174). kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah nilai-nilai yang ada di Indonesia serta terbukti ikut menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan masyarakatnya. Kearifan lokal sering kali sangat berharga karena telah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam konteks mereka sendiri.

Salah satu kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran salah satunya yaitu ke dalam pembelajaran IPS SD. Hal ini menjadi sebuah acuan ataupun pedoman terkait pemanfaatan dari kearifan lokal masyarakat untuk dijadikan sebuah potensi untuk diintegrasikan ke dalam sebuah pembelajaran. Onjhem adalah merupakan sebuah perangkap ikan yang terbuat dari bambu dan daun pohon kelapa yang di tanam di kedalaman laut antara 15 sampai 25 meter. onjhem memiliki fungsi sebagai rumah atau tempat tinggal ikan yang nantinya ikan tersebut akan di jaring ataupun di ambil pada sekitar onjhem tersebut.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang menyatakan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan kenyataan dengan benar, dengan di bentuk kata kata atas dasar Teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang di dapatkan dari situasi yang alami (Satori, 2017). Metode deskriptif merupakan metode yang meneliti sekelompok manusia objek, kondisi, system pemikiran atau kejadian pada saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diawali dengan tahapan-tahapan, yaitu: observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat berkunjung akan dipaparkan ke dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Wawancara dengan nelayan

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Terbuat dari apakah onjhem ini ?	Terbuat dari bambu dan daun kelapa yang nantinya sebagai tempat tinggal ikan
2.	Berapa panjang diameter onjhem ini ?	Bisanya orang dalam membuat onjhem ini dari ukuran 1 meter sampai 2 meter
3.	Bagaimana proses pembuatan	Potong bambu menjadi 2 bagian

onjhem ?	dengan ukuran yang berbeda, Pada bambu yang pertama diberi lubang pada bagian atas bambu yang lebih pendek dan lancipkan pada bagian bawah bambu, Pada bagian atas bambu yang kedua di potong atau di sesuaikan ukuran bambu, Lalu satukanlah kedua bambu tersebut dengan memasukan ujung atas bambu yang kedua dengan ujung atas pada bambu yang pertama yang lebih pendek, Berilah tali pengikat pada bambu yang pertama dan kedua agar semakin kuat, Pada ujung bambu yang kedua yang lebih Panjang berilah batu alam dan di ikat dengan kuat, Potong daun kelapa menjadi beberapa bagian serta di ikat pada tali, Lalu tali yang berisi potongan daun kelapa diikatkan dengan bagian bawah pada batu
4. Fungsi onjhem ini untuk apa ?	Fungsi onjhem sendiri yaitu sebagai perangkap sekaligus rumah bagi ikan
5. Biasanya onjhem ini diletakkan berapa meter didalam laut ?	Biasanya onjhem ini di letakkan di kedalaman 15-25 meter didalam laut
6. Apakah onjhem ini tidak merusak ekosistem di dalam laut ?	Tidak, karena onjhem hanya terbuat dari bambu dan daun kelapa serta fungsi untuk onjhem sendiri itu hanya sebagai rumah untuk ikan.
7. Apakah dengan adanya onjhem ini hasil ikan bisa lebih banyak dari pada biasanya ?	Ya tentunya juga lebih mudah jika biasanya kita bekerja kemana-mana namun dengan adanya onjhem ini kita bisa bekerja di dekat onjhem itu sendiri dengan harapan ada ikan yang tinggal di onjhem itu terperangkap di dalam jaring.

Tabel diatas merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan nelayan di desa Saronggi. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan definisi kearifan lokal onjhem, terbuat dari apa itu onjhem, berapa panjang onjhem dan implementasi ke dalam pembelajaran IPS SD.

Kearifan lokal onjhem ini mulai dilakukan sejak 1985 di desa Sarongi, awal mulanya karena berkurangnya hasil laut nelayan, lalu para nelayan setempat mencari solusi yaitu onjhem ini memiliki fungsi agar ikan ini mempunyai habitat yang lebih banyak agar mereka dapat cepat berkembang biak dan memiliki tempat tinggal sehingga para nelayan di desa setempat bisa mendapatkan ikan yang lebih banyak dari pada biasanya serta mempermudah dalam proses mencari ikan dan tanpa merusak ekosistem yang ada di dalam laut sehingga pelestarian ikan di dalam laut akan tetap terjaga.



Gambar 1. Kearifan Lokal Onjhem

Hampir seluruh nelayan yang berada di desa Saronggi memiliki onjhemnya masing-masing dan setiap nelayan tidak Cuma memiliki 1 onjhem namun akan memiliki 10-30 onjhem yang ada di satu tempat dengan seperti itu ikan akan sangat tertarik karena ada banyak sekali daun kelapa yang cukup banyak di dalam laut sehingga tempat tersebut menjadi tempat tinggal ikan untuk berkembang biak dan jauh dari para ikan predator ataupun ikan pemangsa seperti ikan hiu.

Onjhem pada saat ini bukan hanya sebagai perangkap atau rumah bagi para ikan namun juga menjadi sebuah kearifan lokal tersendiri bagi para Masyarakat pesisir khususnya yang ada di desa Saronnggi. Tentu hal ini bisa menjadi daya tarik untuk mengintegrasikan kearifan lokal onjhem kedalam pembelajaran disekolah agar siswa yang ada di sekolah dapat mengetahui kearifan lokal di sekitar tempat tinggal mereka serta kearifan lokal onjhem ini akan tetap terjaga nantinya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan nelayan di desa saronggi, peneliti kemudian melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas 4 di SDN Saronggi 1 Kec. Saronngi Kab. Sumenep. Sekolah ini dipilih karena letaknya yang tidak jauh dari sekitar Pantai yang peneliti lakukan. Hasil dari penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan pada table berikut ini.

Tabel 2. Angket Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu suka belajar di kelas?	100%	
2.	Apakah kamu pernah belajar di luar kelas bersama guru?	100%	

3.	Apakah guru selalu menjelaskan materi dalam proses pembelajaran di kelas?	100%	
4.	Apakah guru sering menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) saat mata pelajaran IPAS di kelas?	50%	50%
5.	Apakah kamu suka belajar dengan menggunakan LKPD yang dilengkapi dengan ringkasan materi, petunjuk pelaksanaan tugas dan penjelasan guru?	100%	
6.	Apakah kamu lebih suka belajar secara berkelompok dibandingkan sendiri?	79%	21%
7.	Apakah kamu lebih suka belajar mandiri?	93%	7%
8.	Apakah guru memberikan bimbingan jika kamu kesulitan memahami IPS?	100%	
9.	Apakah kamu suka dengan gaya belajar yang berbasis project?	100%	
10.	Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?	100%	
11.	Apakah kamu selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru?	100%	
12.	Apakah kamu suka belajar mengenai kearifan lokal di desa setempatmu?	100%	

Tabel 2 merupakan hasil dari penyebaran angket kepada siswa kelas 3 SDN Saronggi 1 Kec. Saronggi Kab. Sumenep. Selanjutnya dipaparkan pula pada tabel 3 terkait hasil wawancara kepada guru IPAS di SDN Saronggi 1 Kec. Saronggi, Kab. Sumenep

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Berapakah jumlah siswa kelas IV SDN Saronggi I?	14 siswa, terdiri 8 perempuan dan 6 laki-laki.
2.	Kurikulum apakah yang digunakan di kelas IV SDN Saronggi 1	Menggunakan Kurikulum Merdeka.
3.	Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran Bapak/Ibu selalu membuat perangkat pembelajaran	Penggunaan perangkat pembelajaran menggunakan modul pembelajaran, yang mengadopsi dari internet tetapi kegiatan pembelajarannya menyesuaikan dengan

(Modul/RPP)?	kebutuhan/ketersediaan sekolah.
4. Pernakah Bapak/Ibu membuat LKPD sendiri? Jika pernah seperti apa isi dari LKPD yang dibuat?	Untuk LKPD tentu ada beberapa mata Pelajaran yang menggunakan, menyesuaikan dengan kegiatan pembelajarannya. Tetapi LKPD yang di kelas IV tidak ada LKPD khusus jadi saya menggunakan LKPD yang mengikuti di buku siswa/ buku paket.
5. Adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat menjelaskan materi IPAS pada proses pembelajaran?	Tidak ada
6. Bagaimana karakteristik siswa kelas IV di SDN Saronggi I ?	Siswa kelas IV siswanya aktif, malah lebih aktif dari siswa kelas IV tahun kemarin.
7. Berapa rata-rata jumlah siswa yang tuntas belajar dikelas ?	Yang tuntas terdapat 12 siswa
8. Berapa rata-rata jumlah siswa yang belum tuntas belajar di kelas?	Untuk siswa di kelas IV yang mengalami ketinggalan itu ada 2 orang, anak tersebut terkendala dalam membuka.
9. Apakah di akhir setiap pembelajaran Bapak/Ibu selalu memberikan soal evaluasi kepada siswa?	Untuk soal evaluasi tentu ada di setiap akhir pembelajaran, tetapi saya juga menyesuaikan dengan materi yang dipelajari pada hari tersebut.
10. Apakah Bapak/Ibu mengetahui pembelajaran menggunakan pendekatan Project Based Learning? Jika mengetahui bagaimana tanggapan Bapak/Ibu?	Iya tau, kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek. Seperti kegiatan pembelajaran saya melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan proyek itu ada diakhir semester, jadi siswanya diberi penguatan materi terlebih dahulu baru proyek.
11. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal ?	Ini seperti pembelajaran diferensiasi jadi saya pernah melaksanakan pembelajaran diferensiasi materi bangun ruang siswa disuruh membuat kerangka kubus, dan itu juga mencakup materi pembelajaran seperti seni, matematikanya dan lain sebagainya.
12 Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai	Kearifan lokal saya pernah menggunakan proses

pembelajaran berbasis kearifan	pembelajarannya, tetapi tidak pernah kearifan lokal pesisir. Saya pernah melakukan proses pembelajaran kearifan lokal Pelajaran Bahasa Indonesia siswa disuruh mencari tau proses pembuatan makanan kearifan lokal seperti gettas dan kocor. Jadi siswa itu didampingi oleh orang tuanya untuk melihat langsung pembuatan makanan tersebut.
--------------------------------	---

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis Capaian Pembelajaran Fase B kelas 4 SDN Saronggi 1 Mata Pelajaran IPS

Tabel 4. Capaian Pembelajaran IPS Fase B kelas 4

Elemen	Materi IPS
	Fase B (Kelas III-IV)
Pemahaman IPS	Menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah (Interaksi sosial yang terjadi disekitar tempat tinggal dan sekolah).
	Mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. (Ragam Bentang Alam dan Profesi Masyarakat)
	Menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. (Letak kota/kabupaten dan provinsi)
	Mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan Upaya pelestariannya. (Keanekaragaman hayati, keberagaman budaya, kearifan lokal, dan Upaya pelestariannya)
	Mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. (Keragaman Budaya, Kearifan Lokal, Sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya)

Membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.**(Kebutuhan dan Keinginan, dan Nilai Mata Uang)**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan nelayan di desa Saronggi bahwa kearifan lokal onjhem ini merupakan sebuah kearifan lokal nelayan setempat yang memiliki fungsi untuk meningkatkan hasil laut daerah setempat serta untuk melestarikan atau membuat rumah tinggal bagi para ikan yang ada tanpa merusak ekosistem laut tersebut. Tentunya hal ini akan berdampak positif bukan hanya bagi para nelayan yang tangkapannya semakin banyak namun juga dengan ikan yang semakin memiliki banyak tempat tinggal di dalam laut. Selain itu kearifan lokal onjhem ini juga dapat di implementasikan ke dalam pembelajaran.

Kearifan Lokal onjhem ini dapat kita integrasikan ke dalam sebuah pembelaran IPS di sekolah dasar agar siswa dapat mengetahui kearifan lokal pesisir di daerahnya sendiri sebagai seumber belajar. Terlihat dari hasil angket bahwa 100% siswa senang untuk belajar mengenai kearifan lokal di sekitar tempat tinggal mereka serta di dukung dengan wawancara guru.

Merujuk dari analisis capaian pembelajaran yang sesuai dengan kearifan lokal onjhem sebagai sumber belajar ini sehingga di integrasikan dengan muatan IPS sekolah dasar seperti pada fase b, kelas 4: Mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. **(Ragam bentang alam dan Profesi Masyarakat)**, Mendeskripsikan keragaman budaya, kearifan lokal dan Upaya pelestariannya. **(Keberagaman Budaya, Kearifan Lokal, dan Upaya Pelestariannya)**, Mengenal keragaman budaya,kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. **(Keberagaman Budaya, Kearifan Lokal, Sejarah (Baik Tokoh maupun Periodisasinya) di Provinsi Tempat Tinggalnya)**. Lebih lanjut peneliti paparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Integrasi Capaian Pembelajaran IPS terhadap kearifan lokal onjhem

Elemen	Fase/ Kelas	Capaian Pembelajaran IPS	Integrasi Proses Pembuatan Garam
Pemahaman IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	Fase B	Mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. (Ragam bentang alam dan Profesi Masyarakat)	Ragam bentang alam pada Pantai. Madura merupakan pulau yang dikelilingi oleh Pantai sehingga Pantai dapat mengetahui mata pencaharian ditepi Pantai salah satunya yaitu nelayan.

Mendesripsikan keragaman budaya, kearifan lokal dan Upaya pelestariannya. (Keberagaman Budaya, Kearifan Lokal, dan Upaya Pelestariannya)	Onjhem merupakan kearifan lokal pada masyarakat pesisir madura dalam mata pencahariannya sebagai nelayan, serta onjhem merupakan sebuah alat sebagai perangkap dan rumah bagi para ikan sehingga ikan ataupun habitat di dalam laut tidsk tercemar dan akan tetap Lestari.pada proses ini dilestarikan dari generasi ke genarasi dan diyakini sebagai perilaku yang baik dan memberikan kemanfaat bagi penerusnya.
Mengenal keragaman budaya,kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. (Keberagaman Budaya, Kearifan Lokal, Sejarah (Baik Tokoh Maupun Periodisasinya) di Provinsi Tempat Tinggalnya)	Kearifan lokal onjhem di desa saronggi merupakan salah satu kearifan lokal setempat yang diyakini memiliki Sejarah yang diyakini sebagai perilaku yang baik oelh Masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Kearifan lokal onjhem merupakan salah satu kearifan lokal pesisir desa Saronggi yang bertujuan sebagai perangkap atau rumah bagi para ikan yang bertujuan untu meningkatkan hasil laut dan melestarikan ikan yang ada di laut agar tidak cepat habis atau punah. Hal ini tentunya memiliki dampak positif bagi para nelayan dan bagi ekosistem di laut karena para nelayan penghasilannya bisa meningkat dan para ikan akan semakin banyak karena banyaknya tempat tinggal bagi mereka.

Kearifan lokal onjhem ini juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi para siswa yang ada di sekitar Pantai karena mereka dapat mengetahui kearifan lokal sekitar tempat tinggal mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya ucapkan dan panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan dan memberi rahmat, petunjuk, serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Matsuli dan Ibu Suhadah yang selalu memberikan doa, nasihat, semangat dan dukungan yang tiada hentinya untuk perjalanan menuntut ilmu dan meraih cita-cita saya.
2. Ibu Ana Naimatul Jannah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing penyusun yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memotivasi penyusun artikel ini
3. Ibu Ade Cyntia Pritasari, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing kedua penyusun yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memotivasi penyusun artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Endang, S Sedyaningsih Mahamit. (2006) dalam Aan Komariyah, Djam'an Satori (2017). Tahapan Peneletian Kualitatif.
- Elvis F. Purba, S. M. (2012). METODE PENELITIAN. Medan: Percetakan SADIA.
- Heidjrachman, dkk. (2011). Manajemen Personalia. Yogyakarta: BPFE.
- Muhtarom, T., & Danuri. (2019). The urgency of Interactive Animated Learning Media Development for Facilitating Literate Skills for The Student of Primary School. Journal of Physics: Conference Series.
- Mungmachon. (2012) M. R. Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure. International Journal of Humanities and Social Science.
- Prasetyo, Z.K. (2013). Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal. Prosiding: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika.
- Panen, P., & Purwanto. (2004). Penulisan Bahan Ajar. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Sapriya. (2015). Pendidikan IPS. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana, (2001).Dasar-dasar Belajar Mengajar, Bandung: PT Sinar Baru. Algensindo
- Sanjaya, W. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Somantri, M. N. (2001). Menggagas pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & d, Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, E.Y, et al. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. Volume 1 Tahun 2016. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang.